JOURNAL OF NURSING PRACTICE AND EDUCATION
VOL 5 No 01 (2024): 49-55
DOI: 10.34305/jnpe.v5i1.1428
E-ISSN: 2775-0663
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/index

Tingkat kecemasan anak dirawat di ruang pediatric intensive care unit

Zakiyah Mujahidah, Feni Amelia Puspitasari, Dimas Aditya Dyah Pangestu

[1]Departemen Keperawatan Jiwa, Program Studi Keperawatan, Universitas Ichsan Satya
[2]Departemen Keperawatan Anak, Program Studi Keperawatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin
[3]Program Studi Keperawatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

How to cite (APA)
Mujahidah, Z., Puspitasari, F. A., & Pangestu, D. A. D. Tingkat kecemasan anak dirawat di ruang pediatric intensive care unit . *Journal of Nursing Practice and Education*, *5*(1), 49–55. https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1428

History
Received: 7 November 2024
Accepted: 23 November 2024
Published: 1 Desember 2024

Coresponding Author
Zakiyah Mujahidah, Departemen Keperawatan Jiwa, Program Studi Keperawatan, Universitas Ichsan Satya;
zakiyahmujahidah@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Orang tua yang anaknya megalami hospitalisasi akan merasa takut dan cemas. Respon cemas dari orang tua berbeda beda, adapun faktor yang mempengaruhi cemas adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
Tujuan: Mengetahui hubungan karakteristik orang tua terhadap tingkat kecemasan selama anak dirawat di ruang pediatric intensive care unit RS Bhayangkara TK I PUSDOKKES POLRI.
Metode: Metode penelitian ini adalah korelasional. Sampel berjumlah 37 responden yang diambil secara Purposive sampling. Kecemasan orang tua diukur dengan Zung Self Rating Anxiety Scale. Data dianalisa menggunakan uji Chi-Square.
Hasil: Karkteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 67,6%. Karakteristik usia dengan usia muda sebanyak 70,3%. Karakteristik pendidikan dengan pendidikan tinggi sebanyak 78,4%. Karakteristik bekerja 70,3%. Dengan karakterisitik kecemasan ringan sebanyak 58,6%. Dengan hasil terdapat hubungan antara Jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan orang tua dengan tingkat kecemasan orang tua.
Kesimpulan: Dari penelitian ini di harapkan menjadi masukan bahwa orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi dapat mengalami kecemasan dan perlu mendapatkan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Kecemasan, karakteristik orang tua, rumah sakit, hospitalisasi, intensive care unit

ABSTRACT

Background: Parents whose children are hospitalized will feel afraid and anxious. Parents have different responses to anxiety, the factors that influence anxiety are age, gender, education and occupation.
Objective: To determine the relationship between parental characteristics and anxiety levels while children are being treated in the pediatric intensive care unit at Rs Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri.
Method: This research method is correlational. The sample consisted of 37 respondents taken by purposive sampling. Parental anxiety was measured using the Zung Self Rating Anxiety Scale. Data were analyzed using the Chi-Square test.
Result: Female gender characteristics were 67.6%. Age characteristics with young age are 70.3%. Educational characteristics with higher education were 78.4%. Working characteristics 70.3%. With characteristics of mild anxiety as much as 58.6%. With the results, there is a relationship between gender, age, education and parental occupation with the level of parental anxiety.
Conclusion: It is hoped that this research will provide input that parents whose children are hospitalized may experience anxiety and need to receive nursing care.

Keyword : Anxiety, parental characteristics, hospital, hospitalization, intensive care unit

OPEN ACCESS

Pendahuluan

Menurut data WHO (World Health Organization) kecemasan orang tua salah satunya akibat hospitalisasi, dan menjadi ketidakmampuan individu serta gangguan psikiatri yakni kisaran 15% dari angka kesakitan global. Amerika Serikat sendiri sebanyak 40 Juta jiwa menderita kecemasan dengan angka prevalensinya yakni 17,7%. Asia Pasifik banyaknya kasus kecemasan ada di India 4,5% dari jumlah populasi (Khoiriyah & Handayani, 2020). Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2018 sejumlah anak usia prasekolah di indonesia sebesar 72% dari keseluruhan penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35 dari 100 anak mengalami hospitalisasi, yang sebagian besarnya mengalami kecemasan pada orang tua dan anak Kemenkes RI (2018). Menurut BPS angka hospitalisasi anak di Indonesia pada tahun 2019 adalah 3,49% dan terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 3,84% dan pada tahun 2021 menjadi 3,94%. Menurut Kemenkes RI (2011) di Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu Provinsi menderita gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan) yang cukup tinggi yakni 10,1% dengan jumlah responden 28.746.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 Februari 2024 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri di temukan data jumlah anak yang dirawat 3 bulan terakhir sebanyak 843 pasien dan 3 bulan terakhir jumlah pasien anak yang di rawat di ruangan *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri sebanyak 110 pasien (13 %) terhitung dari bulan November 2023 sampai dengan Bulan Januari 2024. Berdasarkan hasil wawancara secara acak kepada 10 orang tua pasien yang anaknya sedang dirawat di ruangan *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri ditemukan 90% orang tua mengalami kecemasan.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel *independen* dengan *dependen* (Rizki & Nawangwulan, 2018). Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu hubungan karakteristik orang tua terhadap tingkat kecemasan selama anak dirawat di ruangan *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan uji *Chi-Square* (Nusalam, 2020). *Cross-Sectional* artinya mengukur dua hal sekaligus untuk melihat bagaimana keterkaitannya (Anggraini & Kurniasari, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Ruang *Pediatric Intensive Care Unit* Rs Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri dan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024. Peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan penelitian karena begitu beragamnya karakteristik orang tua pasien.

Hasil

Hasil dari penelitian bahwa dari 100% responden di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri didapatkan proporsi tertinggi jenis kelamin laki-laki dengan kecemasan sedang sebanyak 75,0%. Hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,019) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan orang tua yang menunggu anaknya dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes polri. Didapatkan nilai PR 2,679 artinya jenis kelamin laki-laki beresiko 2,679 kali mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Hasil dari penelitian bahwa dari 100% responden di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri didapatkan proporsi tertinggi usia dewasa madya dengan kecemasan ringan sebanyak 90,0%. Hasil analisa bivariat dengan uji chi-square

OPEN ACCESS

didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,010) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan orangtua yang menunggu anaknya dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes polri. Didapatkan nilai PR 6,346 artinya usia dewasa muda beresiko 6,346 kali mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan usia dewasa madya.

Hasil dari penelitian bahwa dari 100% responden di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri didapatkan proporsi tertinggi pendidikan tinggi dengan kecemasan ringan sebanyak 69,0%. Hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,012) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan orangtua yang menunggu anaknya dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes polri. Didapatkan nilai PR 2,819 artinya pendidikan rendah memiliki resiko mengalami kecemasan sedang sebesar 2,819 kali dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

Hasil dari penelitian bahwa dari 100% responden di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri didapatkan proporsi tertinggi pendidikan tinggi dengan kecemasan ringan sebanyak 69,0%. Hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,012) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan orangtua yang menunggu anaknya dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes polri. Didapatkan nilai PR 2,819 artinya pendidikan rendah memiliki resiko mengalami kecemasan sedang sebesar 2,819 kali dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

Tabel 5.1 Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan orangtua di ruang *pediatric intensive care unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri (n=37)

Jenis Kelamin	Kecemasan Orangtua				Total		PR	P Value
	Sedang		Ringan					
	n	%	N	%	N	%		
Laki-laki	9	75,0	3	25,0	12	100,0	2,679 (1,319-5,439)	0,019
Perempuan	7	28,0	18	72,0	25	100,0		
Total	16	43,2	21	56,8	37	100,0		

Tabel 5.2 Hubungan usia dengan tingkat kecemasan orangtua di ruang *pediatric intensive care unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri (n=37)

Usia	Kecemasan Orangtua				Total		PR	P Value
	Sedang		Ringan					
	n	%	n	%	N	%		
Dewasa Muda	15	57,7	11	42,3	26	100,0	6,346 (0,952-42,325)	0,010
Dewasa Madya	1	9,1	10	90,0	11	100,0		
Total	16	43,2	21	56,8	37	100,0		

Tabel 5.3 Hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan orangtua di ruang *pediatric intensive care unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri (n=37)

Pendidikan	Kecemasan Orangtua				Total		PR	P Value
	Sedang		Ringan					
	N	%	n	%	N	%		
Rendah	7	87,5	1	12,5	8	100,0	2,819 (1,544-5,150)	0,012
Tinggi	9	31,0	20	69,0	29	100,0		
Total	16	43,2	21	56,8	37	100,0		

OPEN ACCESS

Journal of Nursing Practice and Education
VOL 5 No 01 (2024)
E-ISSN: 2775-0663
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/index

Tabel 5.3 Hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan orangtua di ruang *pediatric intensive care unit* RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri (n=37)

Pekerjaan	Kecemasan Orangtua				Total		OR	P Value
	Sedang		Ringan					
	N	%	n	%	N	%		
Tidak bekerja	8	72,7	3	27,3	11	100,0	2,364 (1,197-4,669)	0,030
Bekerja	8	30,8	18	69,2	26	100,0		
Total	16	43,2	21	56,8	37	100,0		

Pembahasan

1. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan orangtua.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa dari hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,019) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan orang tua yang menunggu anaknya dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes polri. Didapatkan nilai PR 2,679 artinya jenis kelamin perempuan memiliki peluang kecemasan lebih ringan sebesar 3 kali dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Triyaningsih (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan orangtua. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value < 0,05 (0,003). Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak cenderung dekat dengan ibunya. Maka semakin dekat dengan orang yang dicintai maka memiliki kecemasan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harlina & Aiyub (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan keluarga, dimana didapatkan nilai p-value < 0,05 (0,007).

Menurut Carnegie (2019) adanya gangguan rasa cemas atau panik merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan episodik. Laki-laki dan perempuan memiliki rasa cemas ketika anggota keluarganya memerlukan perawatan. Meskipun demikian sebagian besar seorang ibu lebih cemas lagi saat buah hatinya dilakukan perawatan. Dengan adanya pengalaman yang pernah dialami menunggu pasien di ruang intensif, maka rasa cemas seorang ibu dapat diturunkan.

Analisis peneliti bahwa penunggu sebagian besar adalah seorang ibu, secara teori wanita memiliki sifat yang sensitif sehingga akan merasa panik dan cemas terlebih lagi yang dirawat adalah buah hatinya. Namun demikian sesuai dengan teori bahwa kecemasan dapat menurun disaat adanya pengalaman atau kejadian yang berulang, sebagai contoh ibu sebelumnya pernah beberapa kali menunggu anaknya di ruang *Pediatric Intensive Care Unit*. Artinya dengan adanya pengalaman menunggu di ruang intensive sebelumnya maka dapat memberikan wawasan kepada ibu sehingga rasa cemas dapat diminimalisir.

2. Hubungan usia dengan tingkat kecemasan orangtua

Hasil dari penelitian diketahui bahwa dari hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,010) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan orang tua yang menunggu anaknya dirawat di *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri. Didapatkan nilai PR 6,346 artinya usia dewasa madya memiliki peluang kecemasan lebih ringan sebesar 6 kali dibandingkan dengan usia dewasa muda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Suryartha (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan keluarga. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value < 0,05 (0,004). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan individu mempengaruhi respon tubuh dimana semakin matang dalam perkembangannya,

OPEN ACCESS

maka semakin baik pula kemampuan untuk mengatasinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harlina & Aiyub (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia keluarga dengan tingkat kecemasan, dimana didapatkan nilai p-value < 0,05 (0,001).

Menurut Mahatir (2024) yang menyatakan bahwa faktor umur muda lebih mudah mengalami stres daripada yang berumur lebih tua, dimana terlalu banyak masalah yang sering dialami oleh seseorang pada usia muda. Walau umur sukar ditentukan karena sebagian besar pasien melaporkan bahwa mereka mengalami kecemasan selama yang dapat mereka ingat. Meskipun demikian dengan adanya pengalaman masa lalu juga dapat menurunkan tingkat kecemasan, karena sudah pernah merasakan sebelum-sebelumnya.

Analisa peneliti bahwa semakin muda usia seseorang maka tingkat cemas juga sering muncul. Karena disaat usia muda banyak faktor yang harus diselesaikan sehingga banyak pikiran yang bercabang, sehingga membuat tingkat kecemasan semakin meningkat. Meskipun demikian dengan adanya pengalaman menunggu anak yang dirawat sebelumnya juga dapat menurunkan rasa cemas pada ibu. Sebaliknya, pada ibu dengan usia yang lebih tua, yaitu ibu dengan usia yang semakin bertambah, maka sudah memiliki banyak pengalaman, dan semakin tua usia maka tingkat pasrah kepada Tuhan juga semakin besar, sehingga adanya rasa kecemasan juga dapat diminimalisir.

3. Hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan orangtua

Hasil dari penelitian diketahui bahwa dari hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,012) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan orangtua yang menunggu anaknya dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes polri. Didapatkan nilai PR 2,819 artinya pendidikan tinggi memiliki peluang kecemasan lebih ringan sebesar 3 kali dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sentana & Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan keluarga. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value < 0,05 (0,008). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan lanjutan, dengan pendidikan lanjutan ini akan mudah menerima informasi dibandingkan dengan pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harlina & Aiyub (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan keluarga, dimana didapatkan nilai p-value < 0,05 (0,009).

Menurut Stuart (2019) tingkat pendidikan juga turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan tentang kondisi pasien yang diperoleh dan disampaikan oleh petugas kesehatan. Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang agar lebih tanggap dengan adanya masalah kesehatan dan bisa mengambil tindakan secepatnya.

Analisa peneliti bahwa dengan adanya pendidikan yang semakin tinggi maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan akan mudah dalam mengendalikan rasa cemas. Dimana pasien yang mudah dalam menerima informasi maka dapat dengan cepat mengambil keputusan sehingga dapat sesegera mungkin membantu petugas kesehatan dalam mengambil suatu tindakan yang diperlukan dengan segera.

4. Hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan orangtua

Hasil dari penelitian bahwa dari hasil analisa bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai p *value* < 0,05 (0,030) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan oragtua yang menunggu anaknya dirawat di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes polri. Didapatkan nilai PR 2,364 artinya responden

OPEN ACCESS

bekerja memiliki peluang kecemasan lebih ringan sebesar 2 kali dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elias et al. (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan keluarga. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value < 0,05 (0,012). Hal ini menunjukkan bahwa dengan bekerja maka dapat meningkatkan wawasan karena sering berbagi pengalaman, dengan demikian maka dapat mendapatkan pengalaman dari teman yang sudah mengalami permasalahan yang sama.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Mugihartadi et al. (2024) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan keluarga saat pasien dirawat di rumah sakit.

Menurut Stuart (2019) menyatakan bahwa dengan bekerja maka memiliki banyak teman dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja. Dimana dengan bekerja seseorang dapat bertukar pengalaman, bertukar pikiran sehingga dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan. Semakin banyak bertukar pikiran dan berbagi pengalaman maka semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan sehingga dapat mengurangi rasa cemas saat seseorang mengalami permasalahan yang sama.

Asumsi peneliti bahwa ibu yang bekerja maka memiliki teman atau relasi yang banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Dengan adanya teman yang banyak maka ibu dapat berbagi pengalaman, berbagi keluh kesah masalah yang sedang dihadapi. Dengan berbagi pengalaman maka dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga dapat menurunkan rasa cemas saat ibu menghadapi suatu permasalahan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara karakteristik orang tua (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan) terhadap tingkat kecemasan selama anak dirawat di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri. Didapatkan nilai p-value < 0,05 yaitu (0,019 untuk variabel jenis kelamin dengan tingkat kecemasan, 0,010 untuk variabel usia dengan tingkat kecemasan, 0,012 untuk variabel pendidikan dengan tingkat kecemasan, 0,030 untuk variabel pekerjaan dengan tingkat kecemasan).

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada mata kuliah terkait. Sehingga pengetahuan mengenai hal tersebut dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta masukan bagi perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pasien dan juga memperhatikan pemberian asuhan keperawatan untuk keluarga pasien yang sedang menunggu,informasi keperawatan rumah sakit guna meminimalisir kecemasan orang tua.

hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar guna mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik orang tua dengan tingkat kecemasan saat anak di rawat di ruang *Pediatric Intensive Care Unit.*

Daftar Pustaka

Anggraini, S., & Kurniasari, L. (2020). Hubungan Masa Hukuman dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas II A Samarinda. *Borneo Studies and Research*, *2*(1), 365–370. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1661/695

Carnegie, D. (2019). *Petunjuk Hidup Bebas Stres dan Cemas*. Gramedia Pustaka Utama.

Elias, Y., Susanti, I. L., & Hayati, N. I. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

OPEN ACCESS

Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Immanuel Bandung. *Penanggulangan Masalah Gizi Pada Anak Melalui Pendekatan Peka Budaya*, 435–454.

Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, *3*(3). https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/8417/5177

Kemenkes RI. (2011). *Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan No. HK.03.05/I/2063/11 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pelayanan High Caare Unit (HCU) di Rumah Sakit*.

Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf

Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020). Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia. *Jkmm : Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, *3*(2), 164–173. https://journal.unhas.ac.id/index.php/jkmmunhas/article/view/9845

Mahatir. (2024). *Buku Gangguan Kecemasan Di Komunitas. In Angewandte Chemie International Edition*. Media Aksara.

Mugihartadi, M., Muzaki, A., & Isnaini, T. (2024). Hubungan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Penyakit Jantung terhadap Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14*(2), 539–546. https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v14i2.1730

Nusalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu keperawatan*. Salemba Medika.

Rizki, M. R., & Nawangwulan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Indomedia Pustaka.

Sentana, A. D., & Pratiwi, N. I. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Perkembangan Penyakit Pasien terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga ti Ruang ICU-ICCU RSUD Provinsi NTB Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, *1*(1), 34. https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.529

Stuart, G. W. (2019). *Buku saku keperawatan jiwa*.

Suryartha, P. Della. (2021). Literatur Riview: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa. *Jurnal Ners Indonesia*.

Triyaningsih. (2019). *Gejala Kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi*.

OPEN ACCESS